

PDP KABUPATEN MAGELANG TAMBAH 4 ORANG

12 Warga Banyumas Sembuh Covid-19



KR-Abdul Alim

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, objek wisata Telaga Madirda Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Karanganyar diubah menjadi tempat karantina pemudik. Berita terkait di halaman 7.

BANYUMAS (KR) - Warga yang sembuh dari terpapar virus Covid-19 di Banyumas hingga Sabtu (9/5) terus bertambah. Bupati Banyumas Achmad Husein saat menjelaskan hingga Sabtu (9/5) ada 12 warga positif virus Covid-19 sudah sembuh, setelah swab dites negatif dan dinyatakan sembuh. "Empat tambahan warga yang sembuh itu berasal dari Kelurahan Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur, Desa Sokaraja Kidul, Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan, dan Gandatapa Sumbang," jelasnya, Sabtu kemarin.

Sehari sebelumnya, ada tiga warga yang dinyatakan sembuh dari Covid-19, terdiri atas seorang warga Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, mantan peserta Ijtimak Ulama Dunia 2020 di Gowa. Dua warga lainnya, seorang ibu hamil warga Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang, dan seorang perawat warga Desa Kedunggede.

Dengan adanya tambahan warga yang terinfeksi Covid-19 sembuh, maka hingga saat ini di Kabupaten Banyumas sudah ada 12 warga yang dinyatakan sembuh dari Covid-

19 dari total 47 positif. Ada 32 masih dirawat serta tiga meninggal dunia," ungkap Achmad Husein.

Sementara itu jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) di Kabupaten Magelang, Sabtu (9/5), bertambah empat orang. Mereka berasal dari Kecamatan Muntilan, Tegalrejo, Dukun dan Kecamatan Secang. Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Magelang, Nanda Cahyadi Pribadi mengatakan, mekipun ada tambahan PDP 4 orang, total PDP tetap 24 orang. "Ini dikarenakan ada tiga PDP yang

membaik atau satu sembuh. Mereka berasal dari Kecamatan Candimulyo, Secang dan Borobudur. Total PDP yang sembuh hingga saat ini ada 106 orang," jelasnya, Sabtu kemarin.

Untuk Orang Dalam Pemantauan (ODP), lanjut Nanda, jumlahnya naik dibanding Jumat (8/5), dari 82 ODP berkurang tiga orang karena lolos pantau, sehingga jumlahnya 89 orang, sedangkan yang meninggal 21 orang terdiri 19 PDP dan dua terkonfirmasi positif. Ia tetap meminta masyarakat memperhatikan imbauan Bupati Magelang, Zaenal Arifin SIP,

agar warga menerapkan disiplin pribadi dan kolektif di lingkungan masing-masing.

Di Kabupaten Temanggung, Juru Bicara GTPP Covid-19 setempat, Gotri Wijiyanto mengatakan hasil tes swab telah keluar pada seorang warga dan dinyatakan positif terpapar virus Corona. "Terkonfirmasi Covid-19 kini dalam perawatan RSUD Temanggung," jelasnya, Sabtu (9/5).

Data yang dihimpun GTPP Covid-19 Kabupaten Temanggung, jumlah PDP ada penambahan 3 orang dan ODP bertambah 3 orang. Dengan demikian saat ini ODP berjumlah 114 orang dari ODP total 1.568 orang, sedangkan yang telah selesai pemantauan 1.452, dengan 2 meninggal. "Jumlah PDP terdapat 40 orang, dengan total 113 PDP, 64 sembuh, dan meninggal 9 orang. Kasus positif Covid-19 berjumlah 32, dari jumlah total 37. "Lima orang dinyatakan telah sembuh dari serangan virus Corona," ungkap Gotri.

Sebelumnya, dari Sukoharjo dilaporkan bahwa kasus positif virus Corona di kabupaten setempat sejak lima hari terakhir stabil pada angka 40 kasus. Sedangkan kasus sembuh terhadap kasus positif Covid-19 terus meningkat, total 10 kasus dari sebelumnya hanya 8 kasus. "Kami berharap kasus virus Corona di Sukoharjo segera berakhir dan normal seperti sebelumnya," kata Juru Bicara GTPP Covid-19 Sukoharjo, Yulia Wahdiyati.

(Bag/Osy/Dri/Mam)-d

TERTIMPA LONGSORAN TALUT

Gedung SD di Karanganyar Hancur

KARANGANYAR (KR) - Longsor tanah menghancurkan gedung SDN 01 Berjo di Dusun Tagung RT 01 RW II Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Karanganyar, Sabtu (9/5) pukul 13.30 WIB. Peristiwa itu tidak menyebabkan korban jiwa, namun merusak dokumen sekolah di ruang guru dan aset lainnya. Masyarakat juga diimbau mewaspada longsor susulan.

Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Karanganyar Bambang Djatmiko mengatakan longsor talut dipicu hujan deras berdurasi lama pada Sabtu siang. Talud berukuran panjang 13 meter dan tinggi 3 meter itu roboh dan materialnya menimpa dua ruang guru SDN 01 Berjo. Ruang pertama sepanjang 8 meter, lebar 7 meter, dan tinggi 3,5 meter.

Menurutnya, talut tersebut memang sudah rapuh dan terdapat sisi yang melendung karena fondasinya melemah. "Saat itu sekolah sepi. Dua ruang guru hancur tertimpa longsor," jelasnya.

Kepala Desa Berjo Suyatno mengatakan telah berkoordinasi dengan pihak ke-

camatan, BPBD Karanganyar dan Dinas Pendidikan Karanganyar, terkait musibah tersebut. Karena kondisi cuaca yang belum memungkinkan, diputuskan proses evakuasi dan pembersihan akan dilakukan Minggu (10/5). "Masyarakat supaya waspada jika berada di sekitar lokasi," tandasnya.

Tanah longsor juga terjadi di wilayah Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, Sabtu (9/5) sore. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini. Material jalan ada yang menutup sebagian akses jalan dan ada juga yang mengenai dinding rumah warga. Upaya pembersihan dan pembenahan material yang longsor sudah ada yang dilakukan. Karena hingga malam hujan terus mengguyur, pembersihan dan pembenahan ada yang akan dilakukan dan dilanjutkan Minggu (10/5) ini.

Hal ini dibenarkan Kapolsek Sawangan AKP Soedjarwanto saat dihubungi KR, Sabtu malam. Longsor seperti yang terjadi di kawasan kaki Gunung Merbabu Magelang, tepatnya di wilayah Dusun Sintok Desa Gantang Kecamatan Sawangan.

(Lim/Tha)-d

TERKAIT KASUS KEMATIAN ABK

Muhammadiyah Minta Pemerintah-DPR Tegas

YOGYA (KR) - Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir meminta Pemerintah dan DPR benar-benar bersikap dan mengambil langkah tegas dalam menangani kasus Anak Buah Kapal (ABK) berbendera China. Karena hal menyangkut nyawa manusia sekaligus nasib warga negara Indonesia di negeri orang. Sikap dan langkah tegas hendaknya juga dilakukan dalam melindungi warga TKI dan warga negara Indonesia lainnya di luar negeri yang mengalami masalah, termasuk yang terdampak Covid-19.

Pernyataan Haedar Nashir disampaikan pada media, Sabtu (9/5) petang. Hal tersebut berkaitan dengan kasus terkait tiga Anak Buah Kapal (ABK) asal Indonesia yang bekerja di kapal berbendera China meninggal dalam sebuah pelayaran.

Menurut Haedar jadikan peristiwa ini sebagai momentum Pemerintah Indonesia dan DPR merumuskan kebijakan nasional yang komprehensif mengenai TKI dengan implementasi kewajiban konstitusional melindungi seluruh warga negara Indonesia. "Rakyat berharap pemerintah te-

gas dalam melindungi jiwa warga negaranya di mana pun berada. Lebih-lebih WNI itu tengah mengadu nasib di negeri orang dengan bertaruh nyawa. Jangan sampai pandangan publik selama ini, tenaga asing di negeri kita dimanjakan bagaikan raja, sedangkan tenaga kerja Indonesia di negeri orang sengsara laksana budak. Ini masalah serius, bukan soal opini negatif atau positif, tetapi menyangkut harga nyawa warga negara yang wajib dilindungi sepenuhnya oleh negara. Ini lebih tinggi nilainya dari urusan ekonomi dan investasi," tegas Haedar.

Ketum PP Muhammadiyah juga meminta kepada Kementerian Tenaga Kerja untuk mengambil langkah tegas, jelas, dan berani melindungi TKI di luar negeri. Selain memihak sepenuhnya terhadap tenaga kerja di dalam negeri agar mereka sejahtera di rumahnya sendiri melebihi tenaga kerja asing. Jangan lagi setengah hati dan hanya mempermainkan devisa. Berani tegas pula menindak praktik calo dan mafia yang jelas-jelas mengorbankan TKI.

"Cegah program-program yang kelihatannya untuk kepentingan TKI di dalam maupun luar negeri, tetapi kenyataannya hanya untuk memanfaatkan anggaran Kementerian. Hentikan ambisi mendatangkan tenaga kerja asing yang bermasalah dan menjadi keberatan banyak pihak," tambahna.

Masalah ketenagakerjaan itu sangat berat dan kompleks, sehingga menurut Haedar memerlukan kebijakan yang terfokus dan serius dengan menyediakan lapangan kerja yang layak dan bermartabat untuk kesejahteraan rakyat.

Menurutnya, bukan saatnya sekarang DPR bersikeras memaksakan sejumlah RUU yang bermasalah di tengah pandemi. Para pejabat negara diuji komitmen dan kemampuannya dalam menghadapi kasus-kasus yang menyangkut hajat hidup rakyat seperti ini. Para petinggi negeri harus benar-benar memiliki *political will* yang menyangkut nasib rakyat daripada mementingkan legasi-legasi kekuasaan, politik, ekonomi, dan kepentingan fisik belaka.

(Fsy)-d



Memaknai Nuzulul Quran di Tengah Covid-19

Oleh: Drs H Edhi Gunawan MPdI

NUZULUL Quran diperingati oleh hampir sebagian besar umat muslim jatuh pada tanggal 17 Ramadan, diyakini merupakan malam diturunkannya Al-Quran. Kecenderungan umat Islam memahami bahwa turunnya Alquran pada 10 hari terakhir bulan Ramadan, yaitu pada malam Lailatul Qadar, yaitu diturunkannya Quran secara *mujmal* atau sekaligus dari Lauhul Mahfudz ke Baitul Izzah (langit dunia), ini sesuai riwayat yang disampaikan Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda:

"Carilah oleh kalian keutamaan Lailatul Qadar pada malam-malam ganjil di sepuluh malam terakhir bulan Ramadan" (H.R. al-Bukhari).

Dalam hal ini, terdapat perkataan Ibnu Abbas, bahwa "Alquran itu diturunkan pada bulan Ramadan pada Lailatul Qadar secara sekaligus, kemudian diturunkan lagi ke bumi secara berangsur selama hampir 23 tahun".

Turunnya Alquran pertama kali dari Baitul Izzah ke bumi inilah yang kemudian peringat sebagai malam Nuzulul Quran. Yaitu peristiwa turunnya wahyu pertama kepada Rasulullah SAW yang sedang berkhalwat di Gua Hira, di Jabal Nur.

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan (perantaraan) pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq, 1-5).

Nabi Muhammad lalu mengikuti perintah Malaikat Jibril tersebut meski sebelumnya belum bisa membaca.

Dalam Tafsir Al-Misbah, Prof Dr Quraish Shihab menerangkan, perintah membaca dalam Surat Al-Alaq mengisyaratkan banyak makna. salah satunya makna perintah untuk membaca segala apa saja dengan niat *illahi ta'ala*.

Sementara itu, Syekh Jalaluddin Al-Mahili dalam Tafsir Jalalain memaknai ayat pertama Al-Alaq sebagai perintah untuk memulai sesuatu dengan menyebut nama Allah.

Mengacu pada dua pendapat tersebut,



Nuzulul Quran yang diperingati saat bulan Ramadan erat kaitannya dengan perintah untuk membaca, baik ayat-ayat Allah SWT yang tersurat yaitu kitab suci Alquran maupun ayat-ayat yang tersirat, tercipta atau kejadian apa saja yang terjadi di tengah-tengah kita, karena itu merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah.

Pandemi Covid 19, yang mendunia, adalah tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.

"menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Q.S: At-Taghabun: 11)

Ada hikmah di balik wabah dan musibah misalnya:

1. Tidak ada satu kekuatan makhluk pun yang sanggup menandingi kekuasaan Allah SWT;
2. Virus Corona itu makhluk yang kecil sekali, tetapi sanggup memporakporandakan dunia. Artinya sesuatu yang kecil tidak boleh diremehkan;
3. Dengan semakin banyak orang yang terdampak ekonomi maka semakin meningkat kepekaan sosial di antara sesama, apalagi Ramadan adalah bulan untuk memperbanyak amal dan sodakoh;
4. Semakin merasakan ketakutan, maka seorang hamba semakin banyak mendekatkan diri kepada Sang Pencipta; dan masih banyak hikmah lagi yang harus kita renungkan.

Karena itu, kita sebagai hamba yang taat kepada perintah Allah dan rasul-Nya, mestinya kita taat kepada pemimpin, seperti tidak mudik saat Lebaran, tetap di rumah kecuali ada keperluan, menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan, menggunakan masker ketika keluar rumah, tidak berkumpul dengan orang banyak seperti salat Idul Fitri dan sebagainya. Semoga dengan *ikhthiyar* tersebut Allah SWT segera mencabut Covid-19 dari muka bumi ini. Amin...(*)-d

Drs H Edhi Gunawan MPdI,
Kepala Kantor Wilayah
Kementerian Agama Provinsi DIY.

DI KEMRANJEN BANYUMAS

Lagi, 14 Warga Kembalikan BLT

BANYUMAS (KR) - Sebanyak 14 warga Kecamatan Kemranjen Banyumas mengembalikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Rp 600.000 perbulan kepada Bupati Banyumas Achmad Husein, Sabtu (9/5). Sebelumnya, sudah ada 12 warga Desa Sirau Kecamatan Kemranjen juga mengembalikan bantuan serupa kepada Bupati Banyumas.

Hal itu dilakukan, lantaran mereka merasa tidak berhak menerima BLT dampak wabah Covid-19 dan masih banyak warga yang membutuhkan bantuan tersebut. Tindakan tersebut dilakukan warga lainnya, ikut mengembalikan bantuan yang seharusnya mereka terima. Penyerahan dilakukan melalui surat pernyataan pengunduran

melalui Camat Kemranjen Dwi Irawan Sukma, selanjutnya diserahkan ke Posko Bansos Dampak Covid-19 di Pendapa Sipanji. "Warga yang mengembalikan bantuan tersebut berasal dari Desa Karangsalam 4 orang dan warga Desa Kedungpring 10 orang," kata Camat Kemranjen, Irawan, Sabtu (9/5).

Menurutnya, penyerahan dilakukan secara sukarela setelah pihaknya bersama pemerintah desa memberi sosialisasi orang yang berhak menerima bantuan dan siapa saja yang mendapat informasi ada warga yang spontan ingin mengalihkan kepada warga lain, warga lain berembuk dengan keluarga, baru mengundurkan diri," jelas Irawan.

Dikatakan, semula ada sejumlah warga yang ingin langsung menyalurkan bantuan kepada tetangga, namun akhirnya dikembalikan sesuai mekanisme. Bantuan sosial dikembalikan, tetapi dilaporkan dulu ke Kemensos melalui Camat dan diteruskan ke bupati.

Menurut Irawan, masih ada lagi beberapa warga desa di Kecamatan Kemranjen yang juga ingin mengembalikan bantuan. Saat ini kepala desa dan perangkatnya masih terus melakukan pendataan. Diharapkan dalam waktu singkat kepala desa bisa melaporkannya. (Dri)-d



KR-Driyanto

Bupati Banyumas menemui warga yang mengembalikan BLT di Pendapa Sipanji Purwokerto.

HADAPI PANDEMI COVID-19

Diharapkan Islam Beri Pencerahan

JAKARTA (KR) - Pandemi Covid-19 yang menyerang hampir semua negara di dunia berdampak sangat luas dan multidimensi, sehingga memaksa semua negara menatap kebijakan khusus untuk menanggulangnya, terutama di sektor ekonomi dan kehidupan keagamaan. Untuk itu, Islam diharapkan dapat memberikan pencerahan dan petunjuk dalam penetapan kebijakan tersebut.

"Masa pandemi Covid-19 saat ini, hampir semua negara mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan. Bahkan ada beberapa negara yang ekonominya terdampak sangat serius sehingga membutuhkan bantuan dari negara lain. Salah satu cara yang dapat menjadi acuan dalam menghadapi Covid-19 ini adalah peran fiqh Islam yang diharapkan dapat memberikan pencerahan dan petunjuk agar kebijakan terbaik dapat diambil," ungkap Wakil Presiden (Wapres) KH Ma'ruf Amin pada acara Simposium Tahunan Ekonomi Islam Al Baraka yang ke-40 di Jakarta, Sabtu (9/5).

Wapres menilai, fiqh Islam dapat memberikan solusi dan sumbangan pemikiran untuk mengatasi pandemi Covid-19 beserta seluruh dampaknya, yaitu fiqh Islam yang ditujukan untuk memberikan ke-

maslahatan bagi umat seluruh dunia, bukan untuk menyulitkan kehidupan.

"Pada dasarnya, ajaran Islam diturunkan oleh Allah SWT tidak untuk menyulitkan pemeluknya, apabila dalam kondisi tidak normal pelaksanaan ibadah bisa dilakukan dengan menyesuaikan kondisi yang ada. Kondisi tidak normal tersebut bisa berupa *masyaqqah* atau *dharurah syariyyah*," terang Wapres.

Wapres menjelaskan, dalam kehidupan keagamaan terutama di negara yang berpenduduk Islam, para ulama bersepakat melakukan telaah ulang (*i'adatu an-nadhar*) terhadap pandangan keagamaannya, mereka melakukan ijtihad untuk menetapkan fatwa baru yang lebih relevan dengan kondisi pandemi. Fatwa tersebut menjadi panduan umat Islam di negara masing-masing.

"Bagaimana melaksanakan ibadah di tengah pandemi Covid-19, baik untuk tenaga medis, para penderita, ataupun umat Islam pada umumnya, tentang tata cara pemulasaran jenazah (*tajhiz al-janaiz*) pasien positif Covid-19 yang sesuai protokol kesehatan, dan fatwa terkait instrumen ekonomi yang dapat digunakan sebagai mitigasi dampak pandemi Covid-19," jelasnya. (Sim)-d